



Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nonci Nubatonis¹, Imanuel Lohmay², Putu Agus Indrawan³ & I Putu Agus Apriliana⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang ✉ (e-mail) noncinubatonis915@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: noncinubatonis915@gmail.com

Received: 30/05/2023

Accepted: 20/08/2023

First Published: 21/08/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of home visits by guidance and counseling teachers in dealing with student delinquency and the factors that influence the implementation of home visits by guidance and counseling teachers in dealing with student delinquency at the Tumu State Junior High School, Amanuban Tengah District, Regency. South Central Timor. This type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subject of this research is a guidance and counseling teacher, while the object of this research is the implementation of home visit activities in dealing with student delinquency. The informants in this study were guidance counseling teachers, totaling 2 people. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is narrative. The results of the research show that: the implementation of home visits by Counseling Guidance Teachers in dealing with student delinquency in the Tumu State Junior High School, Amanuban Tengah District, South Central Timor Regency was carried out by 2 counseling guidance teachers. Every guidance and counseling teacher prepares everything necessary to carry out home visits starting from planning, implementation, evaluation and follow-up. Home visit activities carried out must also be carried out in collaboration with other school parties such as: the principal, homeroom teacher, subject teachers, and so on.

Keyword: Home visit, Middle School, East Nusa Tenggara

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah (Home Visit) Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (Home Visit) dalam mengatasi kenakalan siswa. Informan dalam penelitian ini guru bimbingan konseling yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan kunjungan rumah (Home visit) Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah menengah pertama Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan dilaksanakan oleh 2 orang guru bimbingan konseling yang mana setiap guru bimbingan konseling mempersiapkan segala keperluan untuk melakukan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya. Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan juga harus bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah lainnya seperti: Kepala Sekolah, wali kelas, Guru mata pelajaran, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kunjungan Rumah, Sekolah Menengah, Nusa Tenggara Timur

Citation: Nonci Nubatonis¹, Imanuel Lohmay², Putu Agus Indrawan³ & I Putu Agus Apriliana⁴. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/ibkf.v1i2.11295>

PENDAHULUAN

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan. Hala ini terbukti karna bimbingan dan konseling telah di masukan dalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/SMK. Lebih lanjut bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangkah meningkatkan mutu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka, Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, Sedangkan manusia belajar berarti melakukan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak terelakkan karena sumber masalah bukan hanya berasal dari sekolah saja, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan atau permasalahan peserta didik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno, 2019). Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Sesuai dengan Permendikbud No. 81A/VIII/2013 tentang Implementasi Kurikulum, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan kontens, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Sementara itu untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrurmentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang peserta didik dan lingkungannya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada hakikatnya mengarahkan segala kegiatan kepada pemberian bantuan terhadap peserta didik atau klien untuk lebih memahami diri pribadinya sendiri maupun sebagai anggota di dalam masyarakat dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karirnya. (Prayitno, 2019) menjelaskan bahwa: Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling jenis layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan

penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Sementara itu untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan BK tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung layanan BK tersebut adalah kunjungan rumah atau “*home visit*”. Emti (2004) menyatakan bahwa “kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling dalam pelayanan konseling”. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah dan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik melainkan hanya untuk peserta didik yang permasalahannya memerlukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah (*home visit*) ini dalam layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan. Tujuan utama dari kegiatan pendukung ini adalah untuk melengkapi informasi atau data diri peserta didik sekaligus mengkonfirmasi data diri peserta didik yang diperlukan dari bagian bimbingan konseling untuk membantu memaksimalkan layanan bimbingan kepada peserta didik.

Untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah (*home visit*), harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah. Dalam konteks pelayanan Bimbingan dan Konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Dalam proses pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) dapat di evaluasi apakah pelaksanaan berjalan dengan lancar dan baik. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (*home visit*) Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah”.

Tulisan ini penting untuk dikaji karena, pertama penulis melihat belum ada orang yang meneliti tentang pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) di SMP Negeri Tumu, kedua penulis ingin melihat bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) di SMP Negeri Tumu, Ketiga bagaimana peran guru dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*) di SMP Negeri Tumu, Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan? Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*) Di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.

Sumber Data

Menurut Arikuntor (2013) Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informen penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 (dua)

orang guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: 1) Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya wawancara (*interview*) dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*). Menurut jenis teknik wawancara ini yaitu Peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. 2) Observasi yaitu Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara seksama, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aktivitas objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat), yaitu Peneliti turut terlibat secara langsung dalam aktivitas objek yang diamati. Observasi terlibat dapat memperoleh data yang lebih akurat. Dalam melakukan observasi, Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti kamera, *handy camp*, pedoman observasi (*daftar cek list*), catatan anekdot, dan skala penilaian. 3) Dokumentasi yaitu Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga dapat diartikan seperti mengumpulkan data-data yang meliputi benda-benda tertulis yang terdiri dari beberapa catatan arsip di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data, Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya ke dalam bentuk uraian kalimat. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang kredibel. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Tujuan utama reduksi data adalah pada temuan asing, yang menjadi perhatian Peneliti dalam menganalisis data. 2) Pengajian Data yaitu Setelah data direduksi dilanjutkan dengan penyajian data kualitatif yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya secara struktural agar mudah dipahami. 3) Verifikasi (Penarikan Simpulan) yaitu simpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan serta didukung dengan media dokumentasi, maka dapatlah dikemukakan data mengenai pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) pada Sekolah SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan:

1. Gambaran Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Menurut Suhendro (2020) kunjungan rumah (*home visit*) adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Kunjunga ini dilaksanaka untuk mencari tahu lebih lanjut informasi tentang masalah peserta didik.dan juga merupakan salah satu alternatf pendekatan terhadap peserta didik untuk memperoleh informasi dan membangun komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik dalam menuntaskan permasalahannya disekolah. Kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*)ini akan dilaksanakan apabila orangtua siswa yang bersangkutan tidak bisa hadir saat pihak sekolah meminta untuk konsultasi mengenai masalah siswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada, tergantung padamasalah yang terjadi kepada siswatersebut, terutama jika permasalahan yang dihadapi oleh siswa cukup besar, sehingga mengharuskan guru BKuntuk bertemu langsung dengan kedua orang tua siswa/ wali dari siswa tersebut yang bersangkutan dengan siswa Ada beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Home Visit*) yaitu Pada tahap perencanaan, guru BK akan menetapkan kasus dan siswa yang membutuhkan layanan kunjungan rumah (*home visit*), meyakinkan siswa yang bermasalah sesuai kasus yang ditentukan betapa pentingnya kunjungan rumah (*home visit*), menyiapkan datadan informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua atau wali siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Agriance Leosae yang merupakan guru bimbingan dan konseling 1 di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa: “*persiapan-persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu dengan melihat siswa yang perlu diadakannya pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) atau tidak, berkoordinasi dengan wali kelas, mencari data pendukung (absensi, catatan kasus, jurnal kelas dan hasil observasi guru di kelas)*”. Kemudian Ibu Yusta Tabunselaku guru bimbingan dan konseling2 di SMP Negeri Tumumengatakan bahwa: “*Dalam pelaksanaan kunjungan rumah(home visit)guru BK perlu melihat bagaimana keadaan keluarga siswa tersebut*”.

Tahap Pelaksanaan yaitu Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK SMP Negari Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah yaitu membawa data-data yang bersangkutan dengan siswa, menjelaskan tujuan dari diadakannya kunjungan rumah (*home visit*). Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Agriance Leosae yang merupakan guru bimbingan dan konseling 1 di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa: “*Kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah(home visit)ini akan dilaksanakan apabila orang tua siswa yang bersangkutan tidak bisa hadir saat pihak sekolah meminta untuk konsultasi mengenai masalah siswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (home visit) dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada, tergantung padamasalah yang terjadi kepada siswatersebut, terutama jika permasalahan yang dihadapi oleh siswa cukup besar, sehingga mengharuskan guru BK untuk bertemu langsung dengan kedua orang tua siswa/ wali dari siswa tersebut yang bersangkutan dengan siswa.*”. Kemudian Ibu Yusta Tabunselaku guru bimbingan dan konseling 2 di SMP Negeri Tumu mengatakan bahwa:“*pelaksanaan kunjungan rumah(home visit)Ibu Yusta melihat bagaimana keadaan keluarga siswa tersebut, kemudian melanjutkan dengan fokus permasalahan yang dihadapi siswa kemudian berdiskusi bersama anggota keluarga*”.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut oleh guru BK SMP Negari Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah yaitumelihat masalah siswa dapat diselesaikan, melihat perkembangan aspek kepribadian siswa berupa sikap, motivasi, serta kebiasaan sehingga dapat membantu penyelesaian masalah siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Agriance Leosae yang merupakan guru bimbingan dan konseling 1 di SMP Negeri Tumu

Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa: *“pada tahap Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kunjungan rumah(home visit) dapat memperoleh suatu data informasi mengenai siswa, seperti latar belakang orang tua siswa, pekerjaan orangtua, dan sikap dan kebiasaan siswa saat beradadirumah, dan juga Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) yaitu dengan cara melihat kembali kepada penerimaan pihak keluarga,sertamelihat apakah pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai atau belum”*. Bentuk penerimaan dari orang tua siswa kadang tidak sesuai dengan keinginan guru BK seperti tidak sopan saat berbicara dengan guru BK. Kemudian Ibu Yusta Tabunselaku guru bimbingan dan konseling 2 di SMP Negeri Tumu mengatakan bahwa: *“Dari hasil Pelaksanaan evaluasi dan Tindak Lanjut maka didapatkan hasil apakah akan diadakannya tindak lanjut atau cukup dengan satu kali pertemuan”*.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Agriance Leosae yang merupakan guru bimbingan dan konseling 1 di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa: *“Orang tua dan guru BK dapat bekerja sama dalam membantu entah itu memberikan informasi siswa bagaimana keadaan siswa saat berada dirumah dengan siapa dia bergaul, dengan itu guru BK dan orang tua bisa sama –sama menyelesaikan masalah siswa tersebut, guru BK dapat membantu memberikan solusi yang tepat agar permasalahan terselesaikan, untuk itu orang tua perlu memberikan informasi yang tepat agar guru BK dapat mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan siswa tersebut, dan orang-orang terdekat pun bisa memberikan informasi supaya lebih banyak informasi yang didapat untuk guru BK.”* Kemudian Ibu Yusta Tabunselaku guru bimbingan dan konseling 2 di SMP Negeri Tumu mengatakan bahwa: *“Orang tua siswa lebih memberi perhatian kepada siswa sebelum ada pelaksanaan kunjungan rumah (home visit). Ada juga masukan dari orang tua siswa tentang kegiatan belajar mengajar, Guru BK dapat menjalin koordinasi dengan orang tua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa, Guru dapat mencari jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi siswa”*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Agriance Leosae yang merupakan guru bimbingan dan konseling 1 di SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa: *“Orang tua dan guru BK dapat bekerja sama dalam membantu entah itu memberikan informasi siswa bagaimana keadaan siswa saat berada dirumah dengan siapa dia bergaul, dengan itu guru BK dan orang tua bisa sama –sama menyelesaikan masalah siswa tersebut ,guru BK dapat membantu memberikan solusi yang tepat agar permasalahan terselesaikan, untuk itu orang tua perlu memberikan informasi yang tepat agar guru BK dapat mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan siswa tersebut, dan orang-orang terdekat pun bisa memberikan informasi supaya lebih banyak informasi yang didapat untuk guru BK.”* Kemudian Ibu Yusta Tabunselaku guru bimbingan dan konseling 2 di SMP Negeri Tumu mengatakan bahwa: *“Orang tua siswa lebih memberi perhatian kepada siswa sebelum ada pelaksanaan kunjungan rumah (home visit). Ada juga masukan dari orang tua siswa tentang kegiatan belajar mengajar, Guru BK dapat menjalin koordinasi dengan orang tua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa, Guru dapat mencari jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi siswa”*.

PENUTUP

Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut oleh guru BK SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagian besar sudah baik, ini dapat dilihat dari penjelasan guru BK apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan tindak lanjut yaitu dengan melihat siswa ini perlu atau

tidak diadakannya kunjungan rumah(*home visit*), koordinasi dengan wali kelas, mencari data pendukung (absen, catatan kasus, data prestasi, jurnal kelas, hasil observasi guru dikelas), menghubungi wali kelas, menghubungi siswa, setelah setuju lapor kepada kepala sekolah untuk meminta surat tugas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada Bapak Dr. Imanuel Lohmay, M.Pd, selaku pembimbing I yang dengan sabar dan bijaksana telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Bapak Putu Agus Indrawan, selaku pembimbing II yang dengan sabar dan bijaksana telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian. Ibu Orance F Mnune, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri Tumu Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Tumu Ibu Guru Bimbingan Dan Konseling, SMP Negeri Tumu yang telah membantu saya selama penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntor, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aruth & Robinson. (2021). *Dasar-dasar konseling*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emti, P. D. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hastuti, W. W. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Littlejohn. (2008). Teori Komunikasi. Dalam Hasbiansyah, *Fenomenologi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Mulyono. (2000). *Kesadaran Berbangsa*. Bandung: Angkasa.
- Permendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 (3), 133-140.
- Tanthawy. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamatator Presisindo.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.

